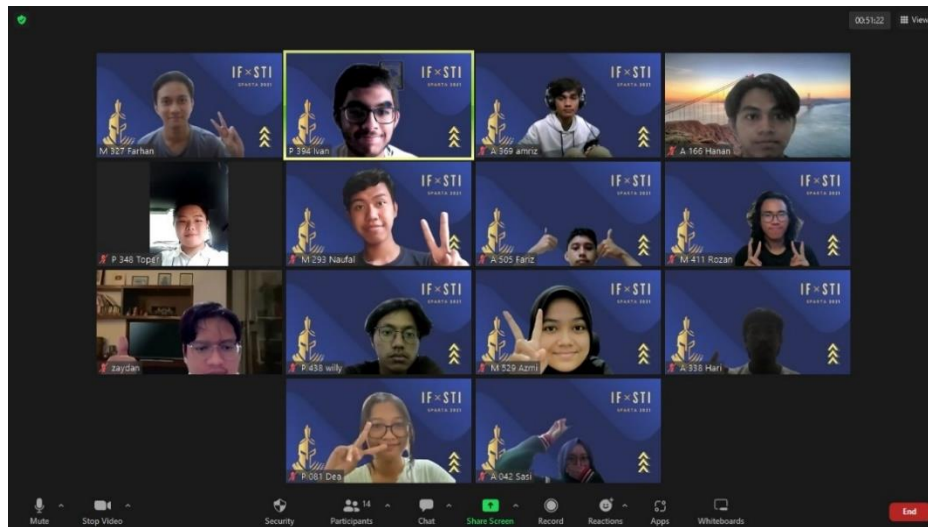


PROPOSAL MILESTONE PROJECT 1

ITBFood



Kelompok 18 / ITBFood

Anggota Kelompok:

Rania Sasi Kirana	NIM 16521042
Made Debby Almadea Putri	NIM 16521081
Muhammad Zaydan Athallah	NIM 16521131
Muhammad Hanan	NIM 16521166
Fikri Naufal Hamdi	NIM 16521293
Farhan Nabil Suryono	NIM 16521327
I Putu Bakta Hari Sudewa	NIM 16521338
Christopher Febrian Nugraha	NIM 16521348
Ahmad Rizki	NIM 16521369
Ivan Aldy Ganesen	NIM 16521394
Rozan Ghosani	NIM 16521411
Willy Frans Farel Sijabat	NIM 16521438
Fariz Putra Hanggara	NIM 16521505
Azmi Hasna Zahrani	NIM 16521529

SPARTA HMIF ITB 2022
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
2022

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Sasaran Produk	2
BAB II IMPLEMENTASI <i>DESIGN THINKING</i>	3
1. Empathize	3
2. Define	4
3. Ideate	6
BAB III MOCK-UP SOLUSI	8
BAB IV ANALISIS SWOT	16
1. Strengths	16
2. Weaknesses	16
3. Opportunities	17
4. Threats	17
BAB V PENUTUP	18
1. Rangkuman	18
2. Simpulan	18
BAB VI PEMBAGIAN TUGAS	20
LAMPIRAN	23
NOTULA Meet Ke-1 Milestone 1	23
NOTULA Asistensi Milestone 1	26
NOTULA Meet Ke-2 Milestone 1	28
DAFTAR PUSTAKA	30

DAFTAR TABEL

Tabel 6.1 Pembagian Tugas.....	21
--------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 <i>Mock-Up Website</i> ITBFood.....	8
Gambar 3.2 <i>Landing Page</i>	9
Gambar 3.3 Halaman <i>Sign Up</i> (Register).....	10
Gambar 3.4 Halaman Profil Pengguna.....	10
Gambar 3.5 Fitur Pencarian dan Filter.....	11
Gambar 3.6 Halaman Hasil Penelusuran.....	12
Gambar 3.7 Halaman Detail Tempat Makan.....	13
Gambar 3.8 Fitur <i>Rating, Like, dan Review</i>	14
Gambar 3.9 Halaman <i>Bookmark</i>	15

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Menjalani hidup sebagai mahasiswa rantau yang tinggal secara indekos bukanlah suatu perkara yang mudah, terutama dalam hal makanan. Di tengah kesibukan perkuliahan, mahasiswa tidak memiliki waktu yang banyak untuk mengeksplor tempat makan. Hal ini menjadikan layanan pesan antar makanan *online* menjadi salah satu solusi bagi kebanyakan mahasiswa. Hal tersebut dibuktikan oleh data hasil survey IDN Times dengan sampel 258 orang yang tersebar di 6 kota besar di Indonesia yaitu DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Yogyakarta, dan Bali dimana mahasiswa menjadi kontributor dengan persentase tertinggi dalam penggunaan layanan pesan antar makanan *online* tersebut yaitu sebesar 44,2% (Diakses dari <https://www.idntimes.com> terbitan 19 Februari 2019). Namun, permasalahan dalam penggunaan layanan pesan antar makanan *online* adalah adanya biaya tambahan berupa pajak dan ongkos kirim yang akan memberatkan mahasiswa sehingga layanan ini tidak bisa menjadi solusi jangka panjang bagi mahasiswa dan tidak semua tempat makan bekerja sama dengan penyedia layanan tersebut.

Tidak sedikit mahasiswa lebih memilih untuk membeli secara langsung ke tempat makan untuk menghindari biaya tambahan dari layanan *online*. Namun cara ini juga memiliki banyak kekurangan seperti ketidaktahuan mahasiswa akan alamat tempat yang ingin dituju, serta menu dan harga juga tidak dapat diketahui sebelum datang ke tempat tersebut atau bertanya kepada orang lain. Apalagi biasanya mahasiswa hanya memiliki *budget* pas-pasan yang tersedia untuk membeli makanan dan ditakutkan *budget* tidak mencukupi saat tiba di tempat tersebut. Permasalahan lain yang timbul saat mahasiswa ingin membeli makanan yaitu mereka tidak memiliki uang tunai dan tidak sempat untuk mengambilnya di ATM. Dikarenakan hal itu mahasiswa membutuhkan informasi lebih lanjut mengenai metode pembayaran lain yang tersedia di suatu tempat makan, bisa berupa QRIS, kartu debit, atau e-wallet tertentu. Dalam beberapa kasus, selama kuliah luring, waktu kosong yang tersedia mungkin hanya sebentar sehingga mahasiswa yang

merasa lapar harus mencari tempat makan yang dekat dengan kampus dan buka pada saat itu.

Permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya tentunya dirasakan oleh sebagian besar mahasiswa, khususnya mahasiswa ITB (Institut Teknologi Bandung). Oleh karena itu kelompok kami memiliki solusi berupa pemikiran untuk membuat sebuah web bernama “ITBFood” yang berisi informasi tempat makan di sekitar ITB, baik itu pada kampus Ganesha maupun Jatinangor. Web ini memiliki beberapa fitur seperti menu dan kisaran harga yang dimiliki suatu tempat makan beserta alamat lengkap dan jam buka serta metode pembayaran yang tersedia dari tempat makan tersebut. Kami juga menyediakan link Google Maps sehingga mahasiswa akan lebih mudah untuk mencari tempat makan yang diinginkan. Bagi mahasiswa yang terpaksa harus menggunakan jasa *online*, ITBFood juga menampilkan informasi berupa *link platform* yang telah didaftarkan oleh tempat makan tersebut. Dengan adanya web ITBFood, kami berharap agar permasalahan-permasalahan yang telah kami sebutkan dapat teratasi, terutama bagi mahasiswa ITB.

2. Sasaran Produk

Web ITBFood yang kami ciptakan ini diharapkan dapat digunakan dengan baik oleh mahasiswa ITB yang masih merasa kesulitan mencari tempat makan. Namun, kami juga sangat menerima website kami digunakan oleh masyarakat sekitar yang mengalami permasalahan yang sama. Apabila memungkinkan, kami akan memperluas jangkauan website ini hingga ke daerah sekitar ITB Cirebon mengingat anggota kami hanya mencakup ITB kampus Ganesha dan Jatinangor.

BAB II

IMPLEMENTASI *DESIGN THINKING*

1. Empathize

Dengan dibukanya tahun ajaran baru, mahasiswa baru akan memulai babak baru kehidupan mereka dalam perkuliahan di berbagai universitas, termasuk di Institut Teknologi Bandung. Mahasiswa baru tersebut tidak hanya berasal dari Bandung saja, melainkan dari penjuru Indonesia, bahkan hingga luar negeri. Sebagai mahasiswa rantau yang tinggal secara indekos, permasalahan konsumsi menjadi salah satu tantangan yang sering dihadapi. Ditambah perkuliahan tatap muka juga sudah mulai dilakukan, sehingga mahasiswa akan banyak menghabiskan waktu mereka di daerah kampus. Jika melihat area di sekitar kampus Ganesha dan Jatinangor, terdapat banyak tempat makan sehingga menjadikan area tersebut sebagai lokasi strategis, hanya saja memerlukan waktu dan tenaga yang lebih untuk mengetahui dan menentukan tempat makan yang akan didatangi di area tersebut.

Menurut data yang dilansir dari *Dashboard Akademik ITB*, pada tahun 2019 sendiri hanya sekitar 36% mahasiswa baru yang berasal dari Jawa Barat. Tentu saja, 36% mahasiswa ini tersebar ke berbagai wilayah di Jawa Barat, dan tidak hanya terpusat di Bandung saja. Dari 1573 mahasiswa yang disebutkan di web, diperkirakan hanya sekitar 200-500 saja yang benar-benar berasal dari Bandung. Dengan mempertimbangkan adanya mahasiswa yang baru saja pindah sejak SMA ke Bandung, tentu saja ini akan mengurangi mahasiswa baru yang asli Bandung.

Untuk benar-benar mengerti kondisi dari mahasiswa baru ITB yang tinggal secara indekos, kami melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa baru. Dari wawancara ini, mahasiswa baru merasa kesulitan untuk mencari makanan sehingga hanya mencoba makanan di sekitar mereka saja. Mahasiswa baru yang berasal dari daerah terpencil, terutama yang belum memiliki sistem jual beli makanan secara *online*, merasa kesulitan untuk memesan makanan secara *online*. Selain itu, mereka juga tidak memiliki referensi untuk memilih makanan sehingga kerap membeli satu jenis makanan yang sama di tempat yang sama. Padahal, di sekitar mereka bisa saja terdapat pilihan makanan yang lebih sesuai jika dilihat dari berbagai aspek; harga, cara pembayaran, rasa, lokasi, jam buka, dan variasi menu.

Salah satu aplikasi berbasis *web*, Zomato, membantu memberikan rekomendasi makanan di daerah Bandung. Akan tetapi, tempat makan yang tersedia pada aplikasi tersebut cenderung berupa restoran dengan harga yang tidak ramah untuk kantong mahasiswa. Selain itu, aplikasi juga tidak menyediakan ragam metode pembayaran yang dapat dilakukan sehingga mahasiswa ragu untuk makan di tempat karena belum tentu semuanya memiliki saldo *online*, atau memiliki uang tunai.

Melihat sebagian besar mahasiswa dan mahasiswa baru ITB berasal dari luar Bandung maupun Jatinangor serta perkuliahan tatap muka yang akan segera dilaksanakan menjadikan permasalahan ini lebih relevan. Pada tahap *empathize* ini, kami mencoba untuk memposisikan diri sebagai mahasiswa baru ITB yang sedang mengalami kesulitan mencari tempat makan. Kami merasa mereka memerlukan informasi mengenai tempat makan yang ada di sekitar mereka, terutama di sekitar ITB. Hal ini karena perkuliahan sudah mulai dilaksanakan secara luring sehingga waktu mereka akan lebih banyak dihabiskan di area sekitar kampus. Tanpa referensi, mahasiswa baru yang belum mengetahui area di sekitar kampus akan merasa kebingungan dalam memilih makanan dan akan cenderung memilih makanan yang sama. Belum lagi, di internet lebih sering mencantumkan tempat makan berupa restoran yang harganya tidak ramah dengan kantong mahasiswa. Selain itu, mereka juga jarang mencantumkan metode pembayaran yang berlaku di suatu tempat makan sehingga membuat kami ragu untuk membeli makan di tempat tersebut. Maka dari itu, dengan menerapkan tahapan *empathize* ini kami merasa mahasiswa baru ITB ataupun mahasiswa ITB yang sedang merantau memerlukan sebuah inovasi untuk memberikan rekomendasi makanan di sekitar area ITB dengan informasi yang lengkap.

2. Define

Meski ITB sendiri sudah merencanakan perkuliahan secara *hybrid*, hal ini tentu saja tidak langsung memudahkan mahasiswa ITB dalam mencari makan. Bahkan, hal ini malah mempersulit pencarian makan mahasiswa ITB. Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi pernyataan ini.

Salah satu penyebab sulitnya mahasiswa ITB mencari makan di ITB sendiri adalah kurangnya waktu untuk eksplor sekitar ITB. Dengan jadwal perkuliahan di

ITB yang cukup padat, terutama untuk mahasiswa TPB, mereka terpaksa membeli makanan yang dapat mereka lihat langsung, dalam kata lain, tidak ada waktu lebih yang dapat dihabiskan untuk mencari alternatif makanan. Itu jugalah yang menjadi alasan mengapa makanan mahasiswa ITB terkesan monoton.

Akibatnya, mahasiswa kekurangan informasi mengenai toko-toko makanan yang ada di sekitar ITB. ITB sendiri memiliki banyak toko-toko makanan yang tersedia di luar kampus, dan beberapa diantaranya merupakan toko yang menyediakan makanan dengan harga yang cukup ramah dan berbeda dari yang lainnya. Sehingga, mahasiswa bisa saja “dirugikan” apabila tidak mengetahui toko-toko makanan tersebut.

Khususnya untuk mahasiswa baru ITB, ada juga permasalahan terkait jaringan teman yang dimiliki. Beberapa mahasiswa masih harus beradaptasi dengan lingkungannya terlebih dahulu sebelum menjalin pertemanan dengan orang lain. Apabila adaptasi membutuhkan waktu yang lama, atau mahasiswa tersebut mengalami permasalahan dalam mencari teman, tentu saja dia tidak bisa memperoleh informasi tentang makanan-makanan sekitar ITB dari mahasiswa yang lain yang asli Bandung, atau dalam kata lain, yang sudah paham terkait letak toko-toko makanan di Bandung.

Aplikasi makanan seperti Zomato sendiri sebenarnya sudah cukup membantu, kalau kantung cukup terisi. Aplikasi ini sendiri menyediakan tempat makan tetapi lebih ke kancah restoran dan sejenisnya. Ini tentu saja tidak *friendly* untuk mahasiswa, karena mereka lebih ingin memilih tempat makan yang dapat memenuhi asupan nutrisi mereka dengan biaya yang sesedikit mungkin.

Setelah mengakumulasi dan mempertimbangkan beragam informasi, kelompok kami dapat menyimpulkan bahwa akar permasalahan dari setiap masalah tersebut adalah kurangnya waktu bagi mahasiswa ITB untuk mencari berbagai tempat makan di sekitar ITB. Kurangnya waktu untuk melakukan eksplorasi tempat makan di sekitar ITB, menyebabkan mahasiswa ITB lebih susah untuk menentukan makanan yang dikonsumsi dan memilih makanan yang dirasa aman dan cenderung monoton.

3. Ideate

Berfokus pada akar permasalahan yaitu kurangnya waktu bagi mahasiswa ITB untuk mencari berbagai tempat makan di sekitar ITB, kelompok kami berusaha untuk menentukan solusi terbaik dalam menyelesaikan masalah yang dirasakan oleh mahasiswa ITB, terutama mahasiswa baru dan mahasiswa rantau.

Dengan melakukan *brainstorming*, setiap anggota mengeluarkan pendapat dan ide mereka yang dirasa dapat menyelesaikan masalah tersebut. Selanjutnya, kami menampung gagasan-gagasan setiap anggota dan mendiskusikannya kembali untuk memilih gagasan yang paling tepat. Pertimbangan yang kami lakukan adalah seberapa besar rasio antara *effort* dan *impact* yang dapat dihasilkan dari setiap gagasan. Hal ini disebut sebagai metode *impact-effort matrix*. Gagasan yang didapat, di antaranya,

1. Aplikasi berbasis website statis tanpa fitur rating makanan dan tanpa *user authorization* serta *authentication*. Fitur yang ada antara lain informasi lengkap mengenai tempat makan di sekitar ITB (nama, alamat, metode pembayaran, jam buka, link ke platform online, dan menu) serta rekomendasi berdasarkan jarak
2. Aplikasi berbasis website dinamis dengan responsive design dan fitur rating serta review restoran, banyak suka pada makanan, *bookmark*, dan *user authorization* serta *authentication* dengan menggunakan database. Fitur yang ada antara lain informasi lengkap mengenai tempat makan di sekitar ITB (nama, alamat, metode pembayaran, jam buka, link ke platform *online*, dan menu), rekomendasi berdasarkan jarak dan rating, pencarian, serta *filtering*.
3. Akun di sosial media seperti Twitter yang berisi promosi/rekomendasi tempat makan di sekitar ITB. Penyebaran informasi dapat berupa utas Twitter yang akan dibagikan satu per satu.
4. Aplikasi multi-platform dengan fitur rating serta review restoran, banyak suka pada makanan, *bookmark*, dan *user authorization* serta *authentication* dengan menggunakan database. Fitur yang ada antara lain informasi lengkap mengenai tempat makan di sekitar ITB (nama, alamat, metode pembayaran, jam buka, link ke platform *online*, dan menu), pencarian, *filtering*, dan rekomendasi berdasarkan jarak, rating, dan dari data jenis makanan yang disukai oleh pengguna.

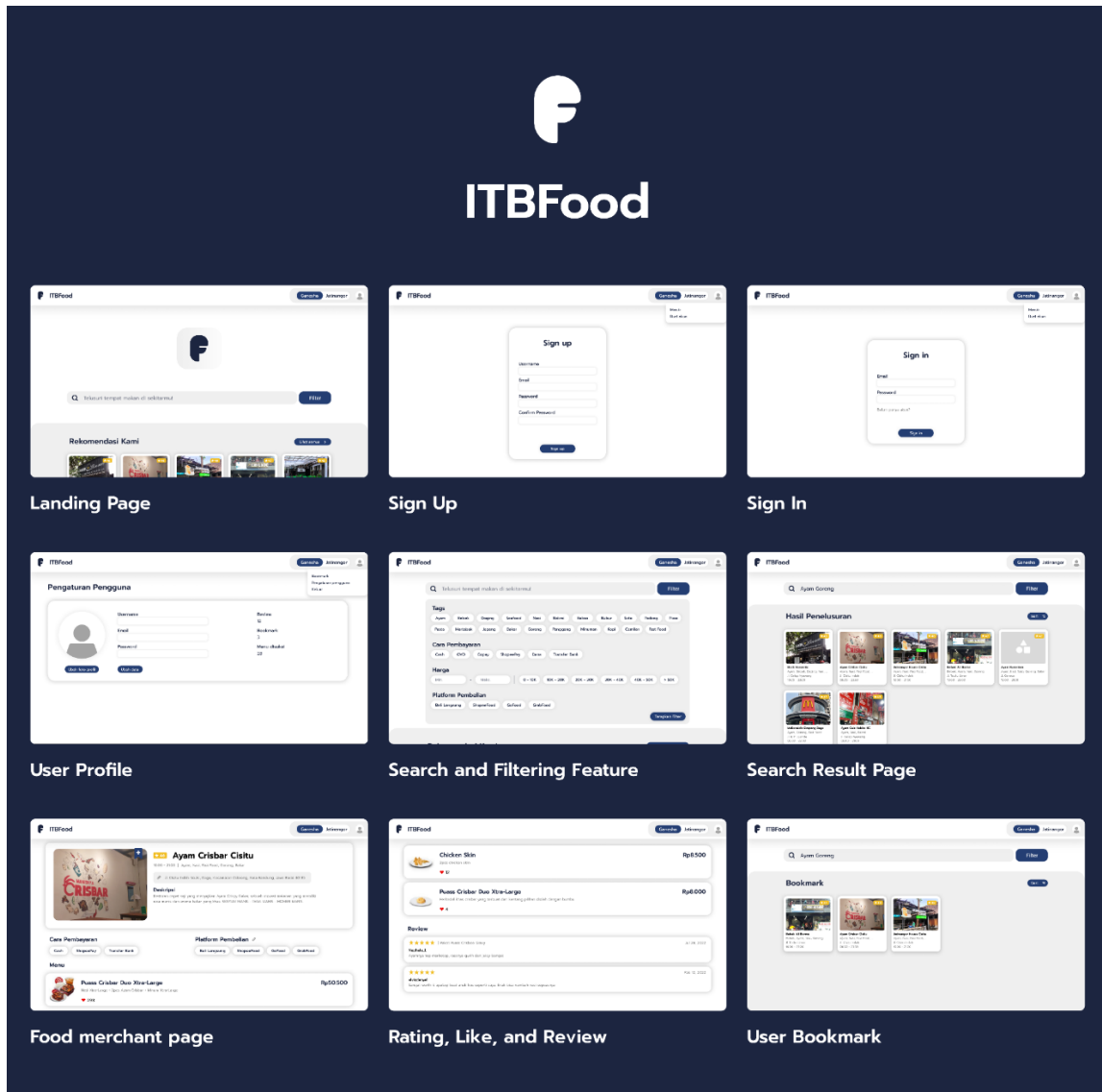
Melalui analisis *impact-effort* kelompok kami mendapatkan gagasan ketiga memiliki *effort* terendah dengan *impact* terendah juga. Gagasan pertama juga

memiliki *effort* dan *impact* yang rendah, tetapi lebih tinggi dibandingkan gagasan ketiga. Gagasan kedua memiliki *effort* yang sedikit lebih tinggi dari gagasan ketiga, tetapi masih lebih rendah dibandingkan gagasan keempat. *Impact* yang dihasilkan dari gagasan kedua tinggi dan hampir setara dengan gagasan keempat, walaupun masih berada di bawah gagasan ke empat. Gagasan keempat memiliki *effort* yang tinggi dengan *impact* yang tinggi pula. Oleh karena itu, kelompok kami memilih gagasan kedua karena memiliki *impact* yang hampir setara dengan gagasan keempat dengan *effort* yang lebih rendah.

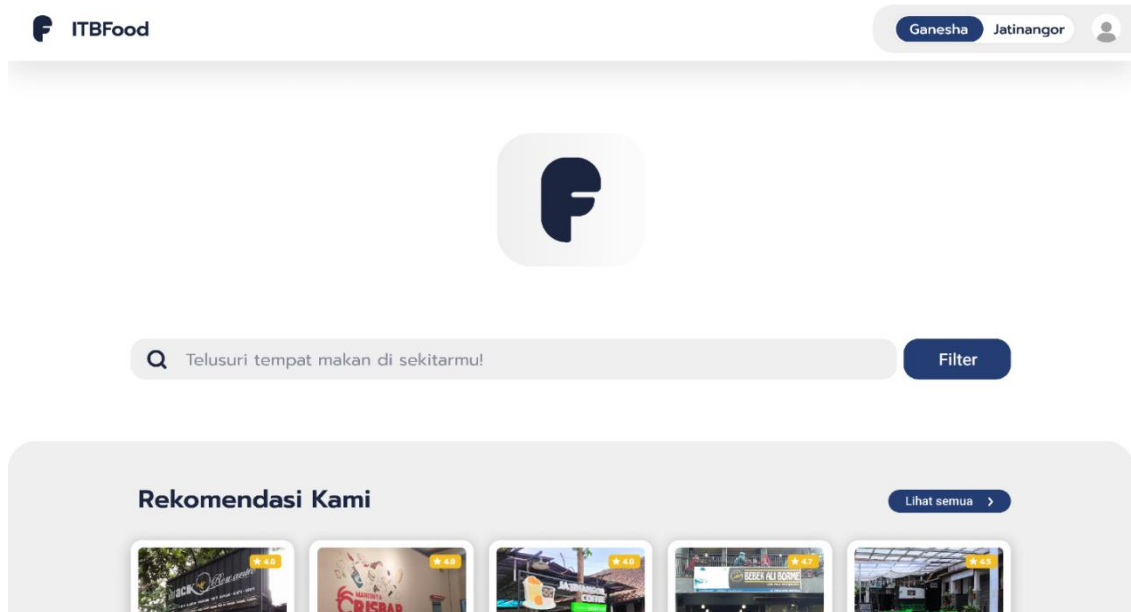
Dari gagasan kedua, kelompok kami mengambil kesimpulan untuk membuat sebuah aplikasi berbasis website bernama “ITBFood” yang berisi informasi tempat makan di sekitar ITB, baik itu pada kampus Ganesha maupun Jatinangor. Informasi tersebut berupa nama, alamat yang terintegrasi dengan Google Maps, metode pembayaran yang tersedia, jam buka, link ke platform online, dan menu makanan. Selain menyediakan informasi, website juga memiliki fitur pencarian dan filtering tempat makan serta makanan; bookmark, rating, dan review tempat makan; banyak suka pada makanan. Untuk mengimplementasi kedua fitur terakhir maka website juga memiliki fitur *user authorization* dan *authentication* berupa email dan password.

BAB III MOCK-UP SOLUSI

Rancangan Desain Solusi



Gambar 3.1 *Mock-Up Website* ITBFood



Gambar 3.2 *Landing Page*

Berdasarkan proses *design thinking* yang sudah kami lakukan sebelumnya, kami merancang sebuah solusi dalam bentuk produk berupa *website* bernama ITBFood. Pembuatan *mock-up* dari *website* ini dilakukan menggunakan aplikasi Figma dengan tampilan pada Gambar 3.1. Beberapa fitur yang dihadirkan pada *website* ini adalah *authentication* dan *authorization user*; pencarian berdasarkan nama, lokasi, deskripsi, kategori, dan menu; *filtering* berdasarkan kategori, cara pembayaran, harga, dan *platform* pembelian; *rating* dan *review*; *bookmark*; dan menu favorit.

3.1.1 Authentication dan Authorization User

ITBFood

Ganesha Jatinangor

Masuk
Buat akun

Sign up

Username

Email

Password

Confirm Password

Sign up


Gambar 3.3 Halaman *Sign Up* (Register)

ITBFood

Ganesha Jatinangor

Bookmark
Pengaturan pengguna
Keluar

Pengaturan Pengguna



Ubah foto profil

Nama

Email

Password

Ubah data

Review
12

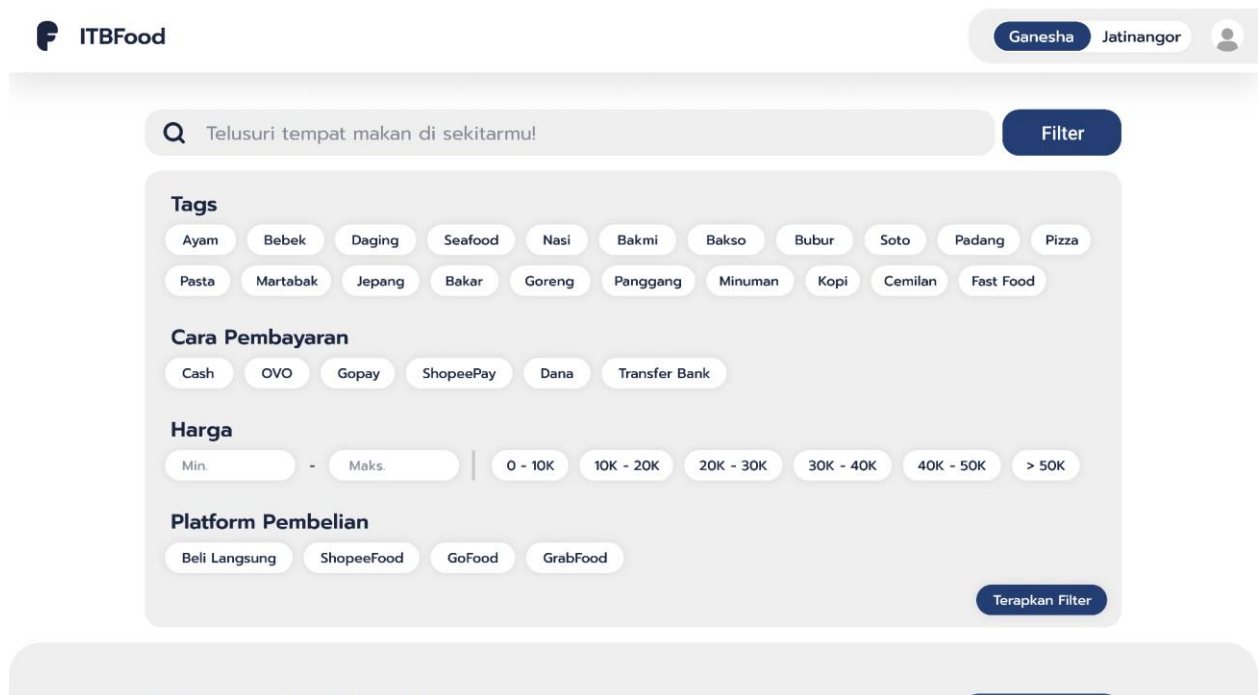
Bookmark
3

Menu disukai
28

Gambar 3.4 Halaman Profil Pengguna

Pada *website* ITBFood pengguna dapat melakukan *sign up* (registrasi) akun. Dengan adanya fitur ini pengguna dapat mengakses fitur lanjutan lainnya seperti memberi *review* dan *rating* pada suatu tempat makan serta memberikan *like* pada suatu menu. Pengguna juga dapat mem-*bookmark* tempat makan favorit atau tempat makan yang ingin ia kunjungi.

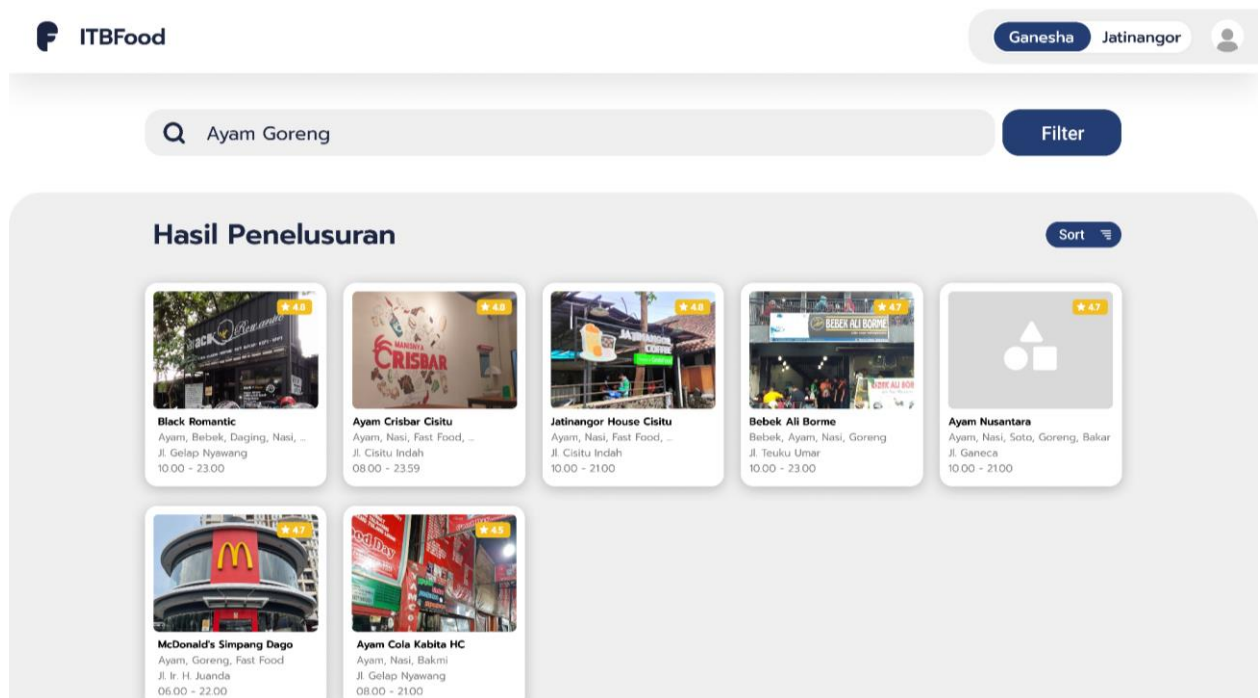
3.1.2 Pencarian dan Filter



Gambar 3.5 Fitur Pencarian dan Filter

Fitur ini dapat diakses oleh pengguna yang telah memiliki akun ataupun tidak. Seperti yang terlihat pada Gambar 3.3, pengguna dapat melakukan pencarian dengan mengetikkan kata kunci pada kolom yang disediakan. Pencarian akan diproses berdasarkan nama, lokasi, deskripsi, dan menu tempat makan, serta berdasarkan kategori (*tags*). Berikutnya, pengguna juga dapat melakukan *filtering* berdasarkan kategori (*tags*), cara pembayaran, harga, dan *platform* pembelian.

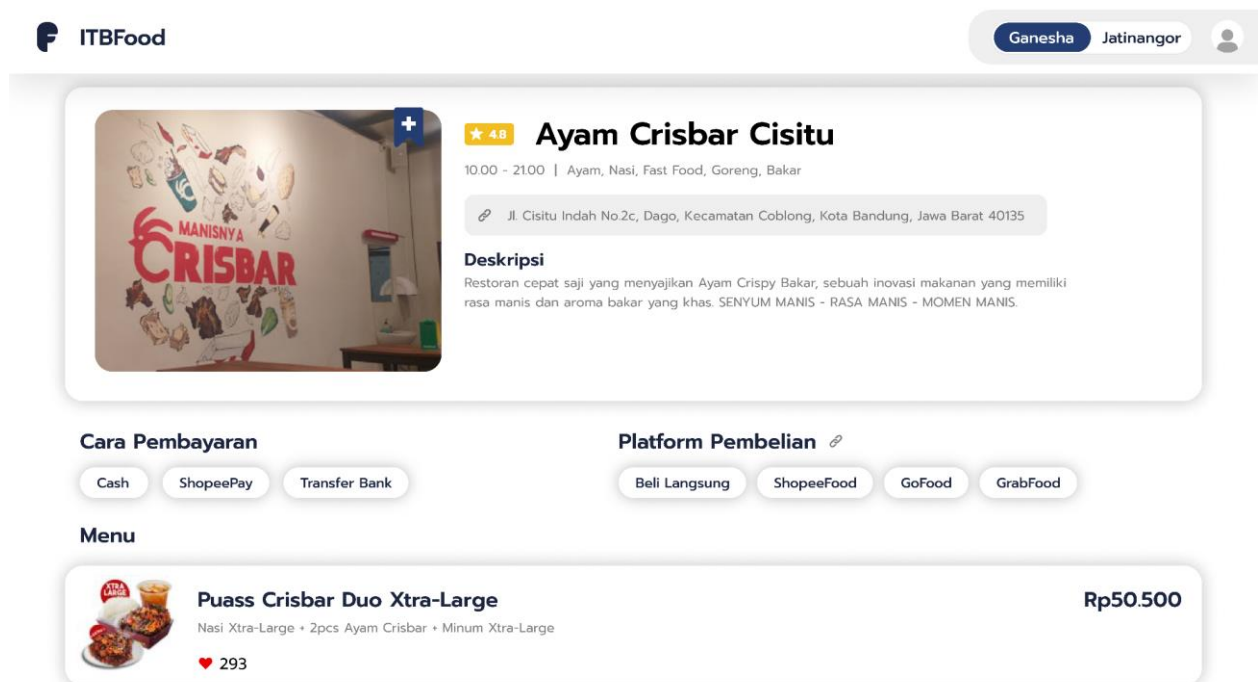
3.1.3 Hasil Penelusuran dan *Sorting*



Gambar 3.6 Halaman Hasil Penelusuran

Pada halaman ini pengguna dapat melihat tempat makan yang sesuai dengan kata kunci yang diberikan. Selain itu, pengguna juga dapat melakukan *sorting* (pengurutan) hasil penelusuran berdasarkan jarak dan rating.

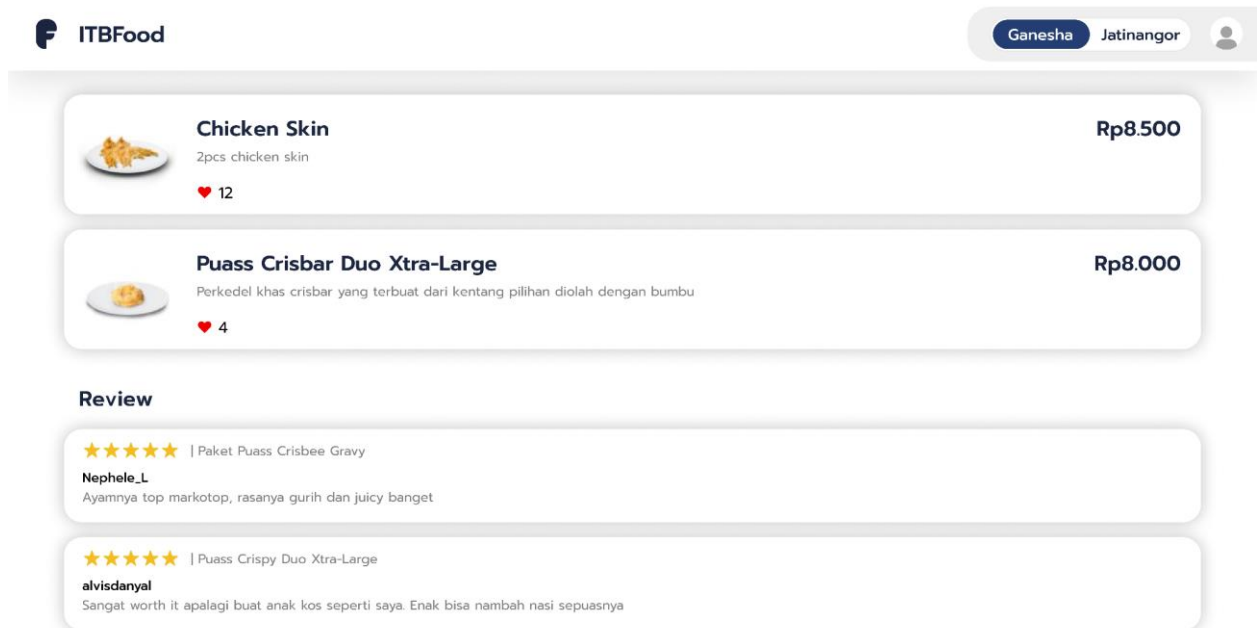
3.1.4 Detail Tempat Makan



Gambar 3.7 Halaman Detail Tempat Makan

Pada halaman ini pengguna dapat melihat detail dari suatu tempat makan yang ada. Informasi yang dapat diperoleh, antara lain nama, *rating*, jam buka, jam tutup, *tags* (kategori), alamat, menu, review dan deskripsi tempat makan, serta cara pembayaran dan platform pembelian yang tersedia. Selain itu, saat *link* lokasi ditekan, pengguna akan dialihkan menuju halaman atau aplikasi Google Maps.

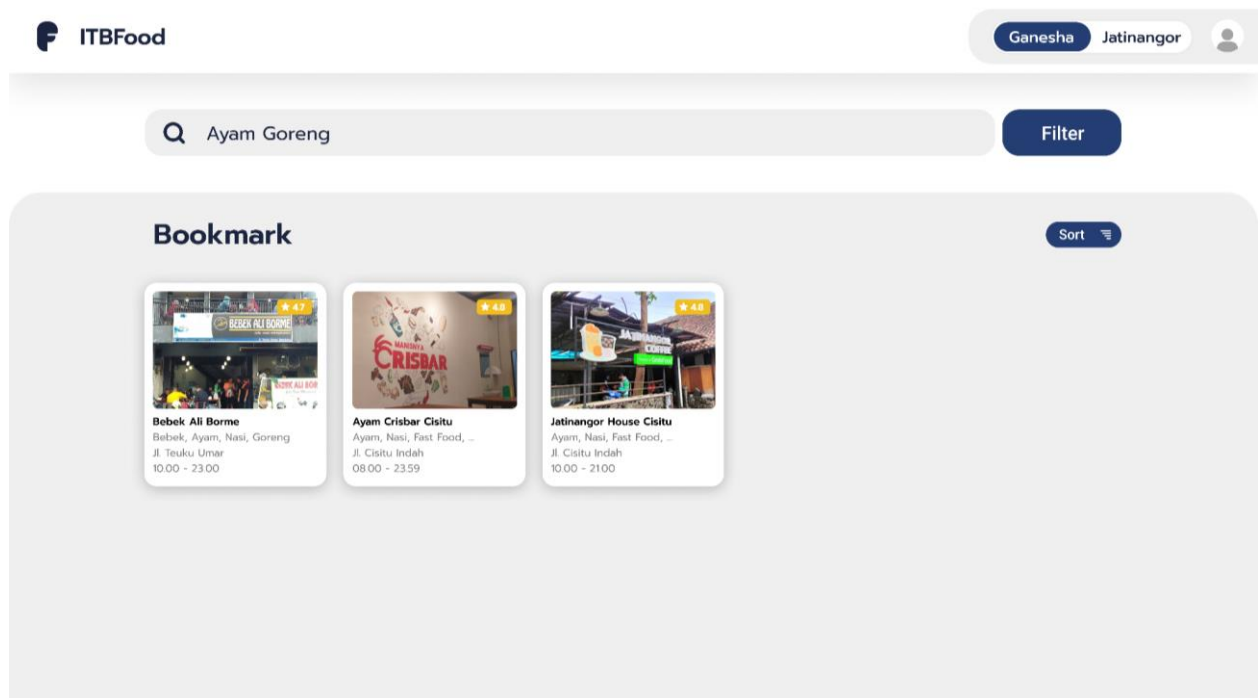
3.1.5 Rating, Like dan Review



Gambar 3.8 Fitur *Rating*, *Like*, dan *Review*

Pada halaman detail tempat makan, pengguna dapat memberikan *rating* dan *review* pada tempat makan di halaman tersebut. Untuk dapat menggunakan fitur ini pengguna harus memiliki akun terlebih dahulu. Berikutnya, pengguna juga dapat memberikan *like* pada menu favoritnya.

3.1.6 Bookmark



Gambar 3.9 Halaman *Bookmark*

Pengguna yang telah memiliki akun dapat menggunakan fitur *bookmark* ini untuk menyimpan tempat makan favorit maupun yang ingin dikunjungi. Bukan hanya sekadar menyimpan saja, pengguna juga dapat melakukan *sorting* (pengurutan) dari tempat makan yang telah disimpan berdasarkan jarak dan *rating*.

Butir Permasalahan yang Diselesaikan

Melalui *website* yang kami buat, kami harap mahasiswa yang memiliki kendala kesulitan dalam pencarian makanan di sekitar lingkungan ITB dapat menggunakan *website* kami sebagai solusi dari permasalahan mereka. Permasalahan yang terselesaikan di antaranya adalah kejelasan mengenai metode pembayaran pada tempat makan yang ingin didatangi, informasi menu dan harga pada tempat makan, waktu buka tempat makan, ketersediaan *platform online* untuk memesan makanan, dan alamat pasti tempat makan beserta dengan lokasinya pada peta.

BAB IV

ANALISIS SWOT

Berdasarkan permasalahan dan analisis yang kami lakukan, kami menyusun serta menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari solusi yang kami buat dalam sebuah Analisis SWOT.

1. Strengths

Salah satu kekuatan dari solusi yang kami tawarkan yaitu, kami menyediakan informasi mengenai tempat makan dalam radius 2 km dari Kampus ITB Ganesha maupun Jatinangor. Terdapat fitur pencarian dan filter dalam desain website kami berdasarkan cara pembayaran yang ditawarkan tempat makan, range harga, dan platform pembelian sesuai keinginan pengguna. Informasi yang kami berikan meliputi menu, rating, jam operasional, harga, alamat, dan tautan dari Google Maps. Karena kami melakukan survey oleh tim kami sendiri, maka harga yang dipajang pada web kami tidak akan jauh berbeda dengan harga asli serta memiliki moda pembayaran yang beragam yang dapat memudahkan pengguna. Selain itu, dalam penyajian informasi, kami menyesuaikan dengan target pasar kami yaitu mahasiswa. Maka dari itu, informasi tempat makan yang kami berikan cenderung memiliki harga yang tergolong murah.

Selain konten, desain web kami menarik, mudah diakses, dibaca, dan dipahami. Terkadang, terdapat beberapa web yang disusun menarik tetapi sulit diakses oleh penggunanya. Namun, kami menyadari hal tersebut bukanlah sesuatu yang baik karena salah satu tujuan dibuatnya web ini adalah untuk membantu pengguna, maka kami menyusunnya dengan sedemikian rupa agar pengguna benar-benar merasakan manfaat dari solusi yang kami tawarkan. Dengan demikian, produk kami akan menjadi pilihan yang tepat untuk solusi permasalahan yang dimiliki pengguna.

2. Weaknesses

Ruang lingkup yang dimiliki web kami cukup kecil akibat kurangnya SDM yang kami miliki sehingga kami tidak bisa menyediakan tempat makan dengan jangkauan lebih dari 2 km dari ITB baik Kampus Ganesha maupun Jatinangor. Kami

tidak menyediakan jasa layanan antar makanan yang menyebabkan pengguna harus mengandalkan layanan antar makanan lainnya. Kecilnya profit dibandingkan modal juga menjadi kelemahan kami karena membuat modal lama untuk bisa ditutupi.

3. Opportunities

Perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kerjasama dengan penjual makanan lokal menuju target bagian masyarakat spesifik. Melihat peluang tersebut, kami memiliki harapan untuk berkembang karena informasi tempat makan yang kami sediakan cocok untuk sasaran produk kami, dalam hal ini yaitu mahasiswa. Mahasiswa secara umum cenderung memiliki preferensi tempat makan yang terjangkau dengan rasa yang enak. Oleh karena itu, kami memanfaatkan preferensi tersebut dan mengembangkannya menjadi sebuah peluang bagi kami untuk membantu mereka.

Selain itu, seiring berkembangnya konsep multikampus ITB khususnya Kampus ITB Cirebon, nantinya kami berharap agar produk kami dapat mencakup lingkungan tersebut. Dengan begitu, layanan kami akan dipakai oleh banyak orang dan kami dapat mengupgrade layanan kami ke bentuk aplikasi mobile serta menyediakan berbagai voucher promo. Ke depannya, kami berharap aplikasi kami dapat terus dikembangkan menjadi lebih fleksibel dan memuat fitur-fitur yang belum tersedia sebelumnya.

4. Threats

Perkembangan teknologi serta beberapa teknologi yang sudah ada membuat ancaman yang kami hadapi begitu tinggi. Banyaknya layanan antar online dengan voucher gratis ongkir serta voucher diskon makanan yang cukup besar membuat mahasiswa mungkin akan lebih memilih menggunakan layanan antar online daripada datang ke tempat makannya secara langsung. Kami tidak menyediakan layanan antar online dan di waktu ini, mungkin akan sulit mencari mitra untuk pengantaran makanan ke tempat pembeli dan kemungkinan bisa dialihkan menuju platform lain. Terakhir, karena ruang lingkup yang kami sediakan dalam layanan kami tergolong sempit, akan membuat popularitas web kami cenderung kecil.

BAB V PENUTUP

1. Rangkuman

Berdasarkan dari tahap tahap *design thinking process* yang kelompok kami telah lakukan, kelompok kami menawarkan sebuah web bernama "ITBFood" dalam mengatasi permasalahan yang banyak dirasakan mahasiswa ITB yang kesulitan dalam mencari tempat makan disekitar tempat kuliah. Web dari "ITBFood" memiliki tampilan yang sederhana namun memiliki fitur yang cukup lengkap. Fitur fitur yang disajikan seperti rating serta *review* restoran, informasi tentang tempat makan, banyak suka pada makanan, *bookmark*, dan *user authorization, authentication* dengan menggunakan database, rekomendasi dan *filtering* tempat makanan berdasarkan *rating* dan jarak, dan pencarian berdasarkan *keyword*. Informasi tempat makan yang disajikan berupa nama, alamat, metode pembayaran, jam buka, link ke platform *online*, dan menu. Kami berharap dengan solusi yang kami berikan berupa web "ITBFood" dapat membantu mahasiswa ITB dalam mencari tempat makan disekitar kampus ITB baik kampus Ganesha maupun kampus Jatinangor.

2. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami lakukan kita dapat menyimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Kelompok kami berfokus untuk mempermudah pencarian tempat makan di sekitar ITB Ganesha dan Jatinangor dengan kriteria yang diinginkan pengguna.
2. Solusi yang dibuat dari kelompok kami merupakan aplikasi "ITBFood". Aplikasi ini memiliki fitur - fitur yang dapat mempermudah mahasiswa ITB dan juga masyarakat sekitar seperti menu, kisaran harga, alamat lengkap, jam buka, dan metode pembayaran yang digunakan pada tempat makan yang diinginkan.
3. *Mock-up* solusi dari kelompok kami dibuat oleh aplikasi "Figma" karena aplikasi ini mudah untuk digunakan. Aplikasi ini memiliki fitur - fitur yang banyak dan cukup luas sehingga dapat dipakai oleh berbagai kalangan, terutama mahasiswa.

4. Ada banyak cara untuk mencari tempat makan di sekitar ITB Ganesha dan ITB Jatinangor. Aplikasi kami hanyalah membantu atau mempermudah pengguna untuk mencari tempat makan dengan kriteria yang diinginkan pengguna.

BAB VI PEMBAGIAN TUGAS

Tabel 6.1 Pembagian Tugas

No.	Bagian Proposal	NIM
1.	COVER	16521042 16521327 16521394
2.	DAFTAR ISI, DAFTAR TABEL, DAFTAR GAMBAR	16521042 16521348 16521394 16521438
3.	BAB I PENDAHULUAN	16521131 16521327 16521369
4.	BAB II IMPLEMENTASI DESIGN THINKING	16521081 16521166 16521394
5.	BAB III MOCK-UP SOLUSI	16521293 16521338 16521411
6.	BAB IV ANALISIS SWOT	16521042 16521348 16521529
7.	BAB V PENUTUP	16521438 16521505
8.	BAB VI PEMBAGIAN TUGAS	16521042 16521081 16521131 16521166 16521293 16521327

		16521338 16521348 16521369 16521394 16521411 16521438 16521505 16521529
9.	LAMPIRAN	16521394
10.	DAFTAR PUSTAKA	16521042 16521081 16521131 16521166 16521293 16521327 16521338 16521348 16521369 16521394 16521411 16521438 16521505 16521529
11.	POWERPOINT	16521042 16521081 16521131 16521166 16521293 16521327 16521338 16521348 16521369 16521394

		16521411
		16521438
		16521505
		16521529

LAMPIRAN

NOTULA Meet Ke-1 Milestone 1



Tanggal : Jumat, 29 Juli 2022, 09.30 – 11.30

Tempat : Taman Ganesha

Notulis : Farhan Nabil Suryono

Kehadiran :

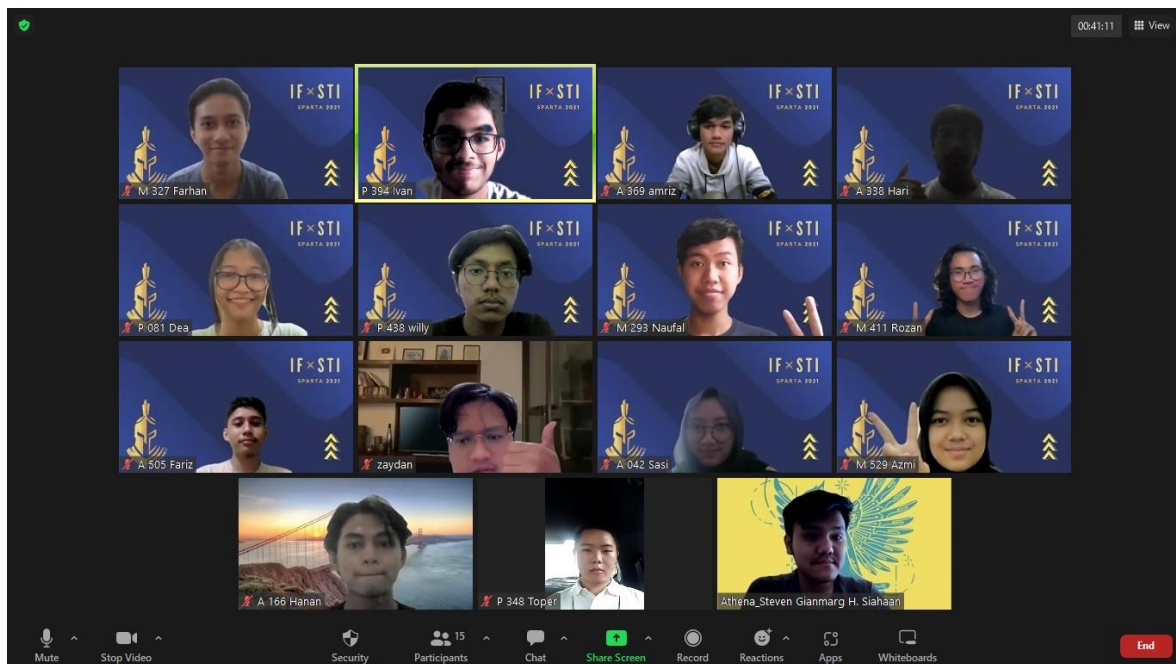
1. Rania Sasi Kirana
2. Made Debby Almadea Putri
3. Muhammad Zaydan Athallah
4. Muhammad Hanan
5. Fikri Naufal Hamdi
6. Farhan Nabil Suryono
7. I Putu Bakta Hari Sudewa
8. Ahmad Rizki
9. Ivan Aldy Ganesen
10. Rozan Ghosani
11. Willy Frans Farel Sijabat
12. Fariz Putra Hanggara
13. Azmi Hasna Zahrani

Perizinan : Christopher Febrian Nugraha – Acara Keluarga

No	Pembahasan	Tindakan yang Diambil
1	Menentukan topik yang akan diangkat <ul style="list-style-type: none"> 1. Pencarian Tutor 2. Makanan di sekitar ITB Ganesha dan Jatinangor 3. Mencari teman di sekitar lingkungan ITB 	-
2	<p>Terkait topik pertama:</p> <p>Membuat sebuah <i>database</i> terkait orang-orang yang berniat untuk menjadi tutor, dan kemudian dimasukkan ke sebuah <i>web</i> agar orang-orang yang membutuhkan pengajaran, khususnya mahasiswa TPB, dapat merujuk ke tutor tersebut, dan bisa <i>booking</i> waktu belajar juga.</p> <p>Karena <i>database backend</i> dianggap ribet dan membutuhkan waktu yang cukup besar untuk survei orang-orang yang ingin menjadi tutor, topik ditolak menjadi permasalahan yang akan diangkat.</p>	Tidak dipilih sebagai topik permasalahan
3	<p>Terkait topik kedua:</p> <p>Membuat sebuah <i>database</i> terkait toko-toko makanan yang ada di sekitar ITB Ganesha maupun Jatinangor dengan radius sekitar 2 km, dan dimasukkan ke sebuah <i>web</i> agar orang-orang dapat mengetahui toko-toko makanan apa saja yang tersedia di sekitar ITB, dan dapat pergi ke sana untuk makan siang atau hal-hal lainnya.</p> <p>Karena topik dianggap cukup vital dan dapat berguna khususnya bagi mahasiswa TPB, topik dipertimbangkan.</p>	Diangkat menjadi salah satu kemungkinan topik permasalahan ; akan ditanyakan saat asistensi

4	<p>Terkait topik ketiga:</p> <p>Membuat sebuah <i>database</i> terkait daftar teman-teman mahasiswa yang berada dalam setiap angkutannya, lalu dimasukkan ke sebuah <i>web</i> yang dapat dipakai oleh semua orang untuk mencari teman yang belum ia kenal.</p> <p>Karena topik dianggap cukup penting mengingat susah mencari teman saat <i>online</i>, cakupan topik diperkecil ke mahasiswa TPB, dan topik dipertimbangkan.</p>	<p>Diangkat menjadi salah satu kemungkinan topik permasalahan ; akan ditanyakan saat asistensi</p>
5	<p>Topik masih dapat dipilih antara topik kedua atau topik ketiga</p>	<p>Proposal belum dapat diisi</p>
6	<p>Membagi tugas keseluruhan Milestone.</p> <p>1. Website I Putu Bakta Hari Sudewa (ketua), Made Debby Almadea Putri, Muhammad Zaydan Athallah</p> <p>2. Desain Rozan Ghosani (ketua), Fikri Naufal Hamdi</p> <p>3. Survey Jatinangor: Azmi Hasna Zahrani dan Fariz Putra Hanggara Ganesha: Ahmad Rizki dan Muhammad Hanan</p> <p>4. Proposal dan Notul: Ivan Aldy Ganesen (ketua), Willy Frans Farel Sijabat, Rania Sasi Kirana, Christopher Febrian Nugraha</p>	<p>Tugas per kriterianya dikerjakan oleh 2-4 orang</p>
7	<p>Menentukan jadwal asistensi dengan mempertimbangkan kesibukan semua anggota.</p>	<p>Asistensi akan dilakukan pada 31 Juli 2022, pukul 10.30.</p>

NOTULA Asistensi Milestone 1



Tanggal : Minggu, 31 Juli 2022, 10.30 – 10.46

Tempat : <https://bit.ly/AsistensiMilestone1Kelompok18>

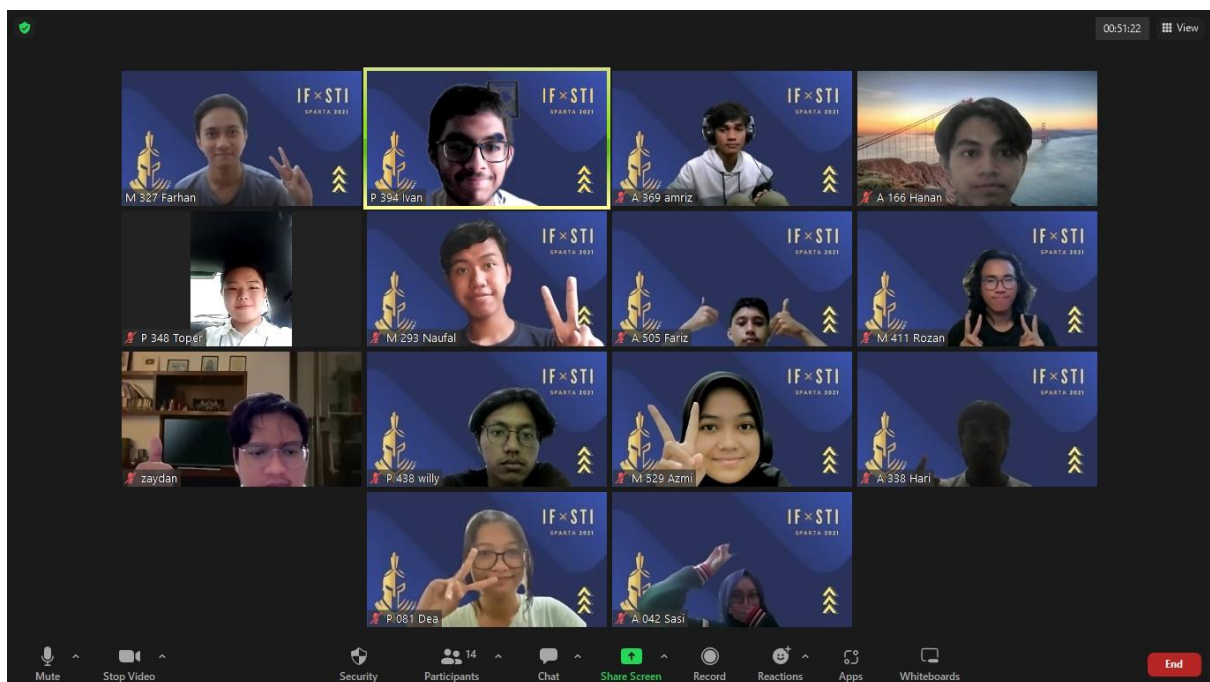
Notulis : Ivan Aldy Ganesen

Kehadiran :

1. Rania Sasi Kirana
2. Made Debby Almadea Putri
3. Muhammad Zaydan Athallah
4. Muhammad Hanan (Izin telat karena kelamaan tidur)
5. Fikri Naufal Hamdi
6. Farhan Nabil Suryono
7. I Putu Bakta Hari Sudewa
8. Christopher Febrian Nugraha
9. Ahmad Rizki
10. Ivan Aldy Ganesen
11. Rozan Ghosani
12. Willy Frans Farel Sijabat
13. Fariz Putra Hanggara
14. Azmi Hasna Zahrani

No	Pembahasan	Tindakan yang Diambil
1	Menentukan topik yang akan diangkat: 1. Makanan di sekitar ITB Ganesha dan Jatinangor 2. Mencari teman di sekitar lingkungan ITB	Disarankan untuk membuat <i>design thinking</i> terlebih dahulu
2	Berdasarkan saran asisten untuk membuat <i>design thinking</i> , maka topik yang dipilih adalah topik yang pertama, yaitu makanan di sekitar ITB Ganesha dan Jatinangor.	Dengan topik sudah terpilih, proposal mulai dapat dikerjakan
3	Penamaan kelompok dibebaskan terlebih dahulu	Nama kelompok akan dipikirkan saat meet selanjutnya
4	Terkait <i>website</i> , asisten menyarankan untuk fokus ke visualisasi dulu untuk Bab III, <i>website</i> belum dikerjakan untuk Milestone 1.	Pembagian tugas diubah sedemikian rupa untuk Milestone 1
5	Foto cover proposal diperbolehkan melalui Zoom.	Akan diadakan meet kedua secara <i>online</i>

NOTULA Meet Ke-2 Milestone 1



Tanggal : Minggu, 31 Juli 2022, 10.47 – 11.11

Tempat : <https://bit.ly/AsistensiMilestone1Kelompok18> (setelah asistensi)

Notulis : Ivan Aldy Ganesen

Kehadiran :

1. Rania Sasi Kirana
2. Made Debby Almadea Putri
3. Muhammad Zaydan Athallah
4. Muhammad Hanan
5. Fikri Naufal Hamdi
6. Farhan Nabil Suryono
7. I Putu Bakta Hari Sudewa
8. Christopher Febrian Nugraha
9. Ahmad Rizki
10. Ivan Aldy Ganesen
11. Rozan Ghosani
12. Willy Frans Farel Sijabat
13. Fariz Putra Hanggara
14. Azmi Hasna Zahrani

No	Pembahasan	Tindakan yang Diambil
1	<i>Website</i> belum dibutuhkan untuk Milestone 1 (hanya visualisasi saja untuk Bab III)	Pembagian tugas setiap anggota kelompok diubah
2	Pembagian tugas yang baru adalah: Bab 1: Muhammad Zaydan Athallah, Farhan Nabil Suryono, Ahmad Rizki Bab 2: Ivan Aldy Ganesen, Muhammad Hanan, Made Debby Almadea Putri Bab 3: Rozan Ghosani, Fikri Naufal Hamdi, I Putu Bakta Hari Sudewa Bab 4: Rania Sasi Kirana, Azmi Hasna Zahrani, Christopher Febrian Nugraha Bab 5: Willy Frans Farel Sijabat, Fariz Putra Hanggara	Semua anggota kelompok sepakat, dan proposal mulai dikerjakan
3	Nama kelompok adalah "ITBFood", sesuai produk yang akan dibuat	Seluruh anggota setuju
4	Mekanisme pengerjaan proposal agar semuanya dapat mengerjakan sekaligus	Dibuat Google Docs per bab agar bisa diedit sekaligus
5	Bab-bab lain proposal dan penyatuan proposal dilakukan oleh tim proposal sebagaimana disebutkan di meet 1 : Ivan Aldy Ganesen (ketua), Willy Frans Farel Sijabat, Rania Sasi Kirana, dan Christopher Febrian Nugraha	Tim proposal setuju

DAFTAR PUSTAKA

Cahya, Putriana. 2019. "Millenials Kecanduan Pesan Antar Makanan, Hemat Waktu atau Malas?", <https://www.idntimes.com/food/dining-guide/putriana-cahya/millennials-kecanduan-pesan-antar-makanan-hemat-waktu-atau-malas>, diakses pada 31 Juli 2022.

Dashboard, 2019. "Statistik Mahasiswa", <https://dashboard.itb.ac.id/dashboard/akademik/statistik>, diakses pada 31 Juli 2022